

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
KOMUNITAS COSPLAYER MEDAN (COSMED)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Psikologi Universitas Medan Area

OLEH:

IMAM MAHMUDHA

12.860.0017



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017

LEMBAR PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
2. Rahma Fauzia, S.Psi, M.Psi
3. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi

TANDA TANGAN



LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : IIUBUNGAN IIARGA DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA KOMUNITAS
COSPLAYER MEDAN (COSMED)

NAMA MAHASISWA : IMAM MAHMUDHA

NO STAMBUK : 12.860.0017

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I.

Pembimbing II

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan

(Azhar Aziz, S.Psi, M.Psi)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

Jumat, 06 Oktober 2017

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA COSPLAYER DI KOMUNITAS COSPLAYER MEDAN (COSMED)

IMAM MAHMUDHA

12.860.0017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Harga diri dengan Kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas cosplayer Medan. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya serta keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri mereka sendiri. Tinggi rendahnya kepercayaan diri dapat dilihat dari skala kepercayaan diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu Tingkah laku, Emosi, Spiritual. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Subjek penelitian yang diambil sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala Harga diri dan skala Kepercayaan diri dengan menggunakan bentuk skala Guttman. Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,362 dengan $p < 0,01$, hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara Harga diri dengan Kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas cosplayer Medan. Hal ini berarti semakin tinggi harga diri, maka semakin tinggi kepercayaan diri, sebaliknya semakin rendah harga diri, maka semakin rendah kepercayaan diri. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar $R^2 = 0,131$ artinya Harga diri memberikan sumbangan efektif terhadap Kepercayaan diri sebesar 13,1% sedangkan sisanya (86,9%) ditentukan oleh faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat diantaranya orang tua, rasa aman, kesuksesan, penampilan fisik, kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep diri.

Kata kunci : Harga Diri, Kepercayaan Diri, Komunitas Cosplayer

The Relationship Of Self Esteem With Self Confidence On Cosplayer Comunity Medan (COSMED)

IMAM MAHMUDHA

12.860.0017

Abstract

Confidence is a belief of a person to be able to behave in accordance with the expected and desired and one's belief in all aspects of their advantages and have a positive or realistic view of themselves. High and low self-confidence can be seen from the scale of self-confidence compiled researchers based on aspects of self-confidence that is Behavior, Emotion, Spiritual. The hypothesis proposed in this study There is a significant positive relationship between self-esteem with confidence. Research subjects taken as many 50 people. The sampling technique is total sampling. The measuring tools used are Self-esteem scale and Confidence scale using Guttman scale form. Data processing this research by using product moment correlation technique from pearson. The results showed a correlation of 0.362 with $p < 0.01$, this means there is a significant positive correlation between self-esteem with confidence on cosplayer in cosplayer community Medan. This means that the higher the self-esteem will be the higher the confidence, otherwise the lower the self-esteem the lower the confidence. The coefficient of determination of the correlation is equal to $R^2 = 0,131$ means Self-esteem gives effective contribution to the confidence of 13.1% while the rest (86.9%) is determined by other factors that influence in this study that does not look like parents, safe, success, physical appearance, personal ability, social interaction and self-concept).

Keywords : Self Esteem, Self Confidence, Cosplayer Comunity

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, atas segala rahmat dan karuniya-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof.Dr.H.Ali Yakub Matondang, M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir., M.Pd selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk bimbingan di tengah rutinitas beliau yang sangat padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti guna penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Laili Alfita., S.Psi. MM. M.Psi selaku pembimbing II dan selaku kepala jurusan perkembangan yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan yang sangat bermanfaat guna penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Nurmaida Irawani Siregar., S.Psi. M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing peneliti selama kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan peneliti banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area : Bang Mimi, Kak Esra, Buk Tris, Kak Citra yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
8. Abangda M. Habib Hibatullah selaku Ketua Komunitas Cosplay Medan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Erik Tandiono., SE. yang telah membantu peneliti dalam menyebarkan skala di Komunitas Cosplay Medan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Buat temen-temen Cosplayer Medan yang telah meluangkan waktu dalam mengisi alat ukur penelitian, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Yang istimewa Ayahanda (Suherman) dan Ibunda (Sri Fatmawati) tercinta yang peneliti banggakan yang telah memberikan kasih sayang dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Abangku Anugrah Wibowo yang telah mengingatkan dan memberikan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat sahabat-sahabat terbaikku Mela Listya Amanda, Fajria Nurkusuma, Anugrah Eka Putra, Muhammad Imam Sanjaya, Fachri Rizky, Zatira Nur, Samuel Hutagaol, Harnita Ginting, Yola Azizah, Putri Utami serta teman-teman seperjuangan stambuk 2012 terutama kelas A, terima kasih yang telah menemaniku selama di masa perkuliahan, obrolan, canda tawa dan kebersamaan kita selama ini serta juga telah memberikan semangat dan dukungan.
14. Buat teman-teman satu organisasi Teater U Universitas Medan Area terima kasih telah membantu, menyemangati sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan seluruh keluarga dan rekan-rekan lainnya yang belum disebutkan satu persatu oleh peneliti yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat kesalahan baik isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 08 Juni 2017

Peneliti

Imam Mahmudha



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
<u>HALAMAN PERSETUJUAN</u>	I
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	II
<u>SURAT PERNYATAAN</u>	III
<u>HALAMAN MOTTO</u>	IV
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	V
<u>UCAPAN TERIMA KASIH</u>	VI
<u>ABSTRAK</u>	X
<u>DAFTAR ISI</u>	XI
<u>DAFTAR TABEL</u>	XIV
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Cosplayer	10
B. Jenis Jenis Cosplayer	11
C. Kepercayaan Diri	14
1. Pengertian Kepercayaan Diri	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Kepercayaan Diri	15

3. Ciri-Ciri Individu Memiliki Kepercayaan Diri	19
4. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri	21
5. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	23
D. Harga Diri	26
1. Pengertian Harga Diri	26
2. Karakteristik Harga Diri.....	27
3. Pembentukan Harga Diri.....	31
4. Komponen Harga Diri.....	33
5. Faktor-faktor Harga Diri	34
6. Aspek - Aspek Harga Diri.....	37
7. Hambatan Harga Diri.....	37
E. Hubungan Antar Variabel.....	38
F. Kerangka Konseptual	41
G. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tipe Penelitian	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Defenisi Operasional	44
D. Subjek Penelitian.....	45
1. Populasi	45
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data.....	47
G. Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Orientasi Kacah Penelitian	51
1. Sejarah Awal Terbentuknya Komunitas <i>Cosplay</i> di Kota Medan	51
<u>B. Persiapan Penelitian</u>	<u>53</u>
1. Persiapan Administrasi	53
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	54
<u>C. Pelaksanaan Penelitian</u>	<u>56</u>

1. Hasil Uji Coba Skala Harga Diri	57
2. Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	57
<u>D. Hasil Penelitian</u>	60
<u>E. Pembahasan</u>	66
<u>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</u>	68
<u>A. Simpulan</u>	68
<u>B. Saran</u>	69
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Penyebaran Item Kepercayaan Diri.....	54
Tabel 2.	Distribusi <i>Item</i> Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	57
Tabel 3.	Distribusi <i>Item</i> Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	58
Tabel 4.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	60
Tabel 5.	Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	61
Tabel 6.	Perhitungan <i>r Pearson Product Moment</i>	62
Tabel 7.	Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik	63

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, atas segala rahmat dan karuniya-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof.Dr.H.Ali Yakub Matondang, M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir., M.Pd selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk bimbingan di tengah rutinitas beliau yang sangat padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti guna penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Laili Alfita., S.Psi. MM. M.Psi selaku pembimbing II dan selaku kepala jurusan perkembangan yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan yang sangat bermanfaat guna penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Nurmaida Irawani Siregar., S.Psi. M.Si selaku dosen wali yang telah membimbing peneliti selama kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan peneliti banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area : Bang Mimi, Kak Esra, Buk Tris, Kak Citra yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
8. Abangda M. Habib Hibatullah selaku Ketua Komunitas Cosplay Medan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Erik Tandiono., SE. yang telah membantu peneliti dalam menyebarkan skala di Komunitas Cosplay Medan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Buat temen-temen Cosplayer Medan yang telah meluangkan waktu dalam mengisi alat ukur penelitian, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Yang istimewa Ayahanda (Suherman) dan Ibunda (Sri Fatmawati) tercinta yang peneliti banggakan yang telah memberikan kasih sayang dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Abangku Anugrah Wibowo yang telah mengingatkan dan memberikan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat sahabat-sahabat terbaikku Mela Listya Amanda, Fajria Nurkusuma, Anugrah Eka Putra, Muhammad Imam Sanjaya, Fachri Rizky, Zatira Nur, Samuel Hutagaol, Harnita Ginting, Yola Azizah, Putri Utami serta teman-teman seperjuangan stambuk 2012 terutama kelas A, terima kasih yang telah menemaniku selama di masa perkuliahan, obrolan, canda tawa dan kebersamaan kita selama ini serta juga telah memberikan semangat dan dukungan.
14. Buat teman-teman satu organisasi Teater U Universitas Medan Area terima kasih telah membantu, menyemangati sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan seluruh keluarga dan rekan-rekan lainnya yang belum disebutkan satu persatu oleh peneliti yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat kesalahan baik isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 08 Juni 2017

Peneliti

Imam Mahmudha



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
<u>HALAMAN PERSETUJUAN</u>	I
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	II
<u>SURAT PERNYATAAN</u>	III
<u>HALAMAN MOTTO</u>	IV
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	V
<u>UCAPAN TERIMA KASIH</u>	VI
<u>ABSTRAK</u>	X
<u>DAFTAR ISI</u>	XI
<u>DAFTAR TABEL</u>	XIV
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Cosplayer	10
B. Jenis Jenis Cosplayer	11
C. Kepercayaan Diri	14
1. Pengertian Kepercayaan Diri	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Kepercayaan Diri	15

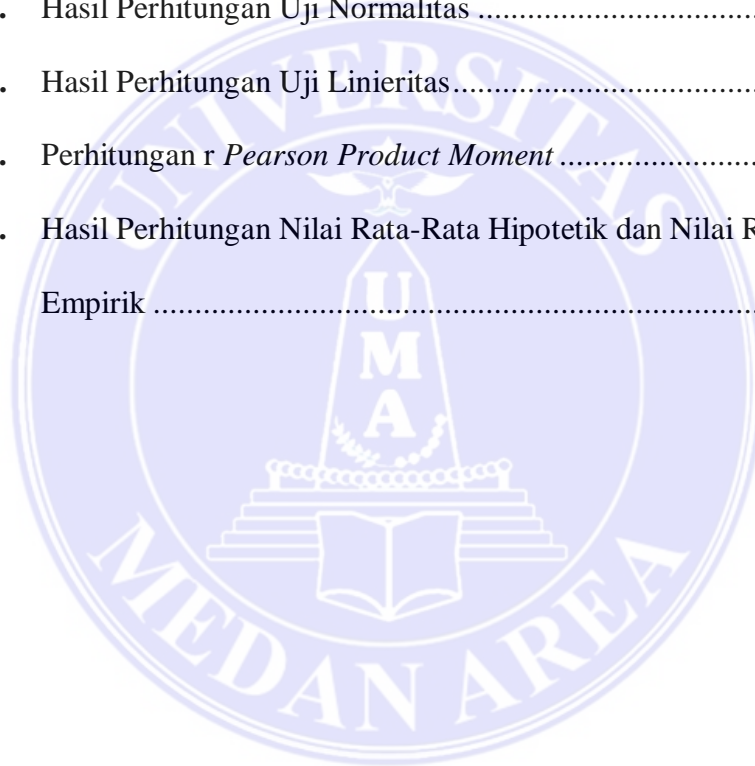
3.	Ciri-Ciri Individu Memiliki Kepercayaan Diri	19
4.	Proses Pembentukan Kepercayaan Diri	21
5.	Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	23
D.	Harga Diri	26
1.	Pengertian Harga Diri	26
2.	Karakteristik Harga Diri.....	27
3.	Pembentukan Harga Diri.....	31
4.	Komponen Harga Diri.....	33
5.	Faktor-faktor Harga Diri	34
6.	Aspek - Aspek Harga Diri.....	37
7.	Hambatan Harga Diri.....	37
E.	Hubungan Antar Variabel.....	38
F.	Kerangka Konseptual	41
G.	Hipotesis	42
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	43
A.	Tipe Penelitian	43
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C.	Defenisi Operasional	44
D.	Subjek Penelitian.....	45
1.	Populasi	45
2.	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Analisis Data.....	47
G.	Metode Analisis Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A.	Orientasi Kacah Penelitian	51
1.	Sejarah Awal Terbentuknya Komunitas <i>Cosplay</i> di Kota Medan	51
B.	<u>Persiapan Penelitian</u>	53
1.	Persiapan Administrasi	53
2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian	54
C.	<u>Pelaksanaan Penelitian</u>	56

1. Hasil Uji Coba Skala Harga Diri	57
2. Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	57
<u>D. Hasil Penelitian</u>	60
<u>E. Pembahasan</u>	66
<u>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</u>	68
<u>A. Simpulan</u>	68
<u>B. Saran</u>	69
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Penyebaran Item Kepercayaan Diri.....	54
Tabel 2.	Distribusi <i>Item</i> Skala Harga Diri Setelah Uji Coba.....	57
Tabel 3.	Distribusi <i>Item</i> Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	58
Tabel 4.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	60
Tabel 5.	Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	61
Tabel 6.	Perhitungan <i>r Pearson Product Moment</i>	62
Tabel 7.	Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk hidup yang secara bersama-sama berhubungan dengan manusia lain dan saling membutuhkan atau ketergantungan. Keadaan tersebut menyebabkan timbulnya hubungan atau interaksi sosial. Interaksi sosial sebagai sebuah proses, tercipta karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kedekatan atau kesamaan ideology dengan individu yang lain, membuat manusia cenderung untuk membentuk kelompok sosial, salah satunya dalam bentuk komunitas. Menurut Hermawan (dalam Novy & Meirisyah, 2015), Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Akan tetapi seseorang masuk dalam sebuah komunitas di karenakan ingin memperoleh kepercayaan diri. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang mampu untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan. Selanjutnya kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Hal ini seperti yang diungkapkan menurut Ghufron & Rini (2014). Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Gerungan (2000) menambahkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan akan kemampuan diri sendiri merupakan suatu ciri khas bahwa dia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil.

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dalam proses perkembangan remaja tersebut salah satunya adalah untuk mencari identitas diri, hal inilah yang memunculkan rasa percaya diri pada remaja seperti yang di ungkapkan oleh (MTD Training, 2010) Kepercayaan diri dapat bermuara pada keyakinan bahwa dalam diri seseorang memiliki kemampuan untuk berhasil di tugas mereka, berdasarkan pada apakah mereka mampu atau tidak melakukan tugas di masa lalu. Namun, sebenarnya ada dua aspek kepercayaan diri. Yang pertama adalah kompetensi, apakah individu memiliki keterampilan yang diperlukan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Yang kedua adalah keyakinan diri dan apakah individu percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

Selain itu Hakim (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan

dalam hidupnya. Cashmore (dalam Wardani, 2015) juga mendefinisikan kepercayaan diri sebagai atribut yang dimiliki oleh individu yang percaya akan kemampuan dan pertimbangan mereka sendiri. Dalam membangun kepercayaan diri banyak remaja mengikuti aktivitas-aktivitas yang senantiasa berhubungan untuk mencari identitas diri antara lain seperti komunitas cosplay.

Disisi lain ada faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah harga diri. Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Seperti yang diungkapkan oleh Coopersmith (dalam Heatherton and Wyland, 2013) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Harga diri seseorang dapat menentukan bagaimana cara seseorang berperilaku di dalam lingkungannya. Peran harga diri dalam menentukan perilaku ini dapat dilihat melalui proses berpikirnya, emosi, nilai, cita-cita, serta tujuan yang hendak dicapai seseorang. Bila seseorang mempunyai harga diri yang tinggi, maka perilakunya juga akan tinggi, sedangkan bila harga dirinya rendah, akan tercermin pada perilakunya yang negatif pula.

Dalam hal ini harga diri muncul dalam diri seseorang saat dirinya masuk dalam sebuah komunitas yang ia sukai, setiap komunitas memiliki ciri khas masing-masing dalam mengembangkan kesamaanya. Seperti yang diutarakan

Crow and Allan dalam (Novy & Meirisyah, 2015) bahwa komunitas dapat terbagi atas tiga komponen, yakni berdasarkan lokalitas, minat, dan ide – ide yang mendukung komunitas itu sendiri. Dalam penelitian ini, ketiga komponen tersebut mendukung tercipta sebuah komunitas yang disebut komunitas *cosplay*.

Seperti yang diungkap oleh Santrock (dalam Syafitri, 2014) individu memiliki harga diri tertinggi apabila mereka dapat tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain juga memiliki pengaruh kuat terhadap harga diri seseorang. Harga diri didasarkan pada keyakinan tentang bagaimana menilai diri sendiri sebagai pribadi dan pandangan emosional tentang keyakinan tersebut. Misalnya, apakah individu percaya bahwa dia adalah orang yang kompeten atau tidak kompeten. Jika seorang individu mengatakan kompeten, maka emosi yang sesuai mungkin terkait dengan perasaan kemenangan atau kebanggaan. Sebaliknya, jika merasa tidak kompeten, maka emosi yang ada mungkin putus asa atau malu.

GA, seorang cosplayer di komunitas cosplayer medan menuturkan bahwa ia selalu percaya akan kemampuannya dalam melakukan cosplay dan tidak membutuhkan pujian dari orang lain.

“saya yakin dengan apa yang saya lakukan, lagian saya ikut cosplay bukan untuk mendapatkan pujian juga kok. Yang penting hobi saya jalan dan gak ngerugiin orang lain” (wawancara personal, 02 Maret 2017).

Sementara ET, cosplayer dari komunitas yang sama, mengaku memiliki pengalaman tidak menyenangkan dalam melakukan cosplay.

“Jadi dulu aku sempet pengen tampil keren jadi cosplayer di depan temen-temen ku, eh tapi malah di ketawain karena makeup aku gak karuan. Jadi sekarang asal mau ikut cosplay aku agak kurang yakin sama makeup atau penampilanku takutnya nya ntar di ketawain lagi pula” (wawancara personal, 03 Maret 2017).

Kegiatan *cosplay* atau *costume play* semakin marak di Indonesia. Anak-anak muda hingga orang dewasa menjadikan kegiatan berpakaian, berdandan dan mengenakan aksesoris menyerupai karakter *anime* ini sebagai hobi. *Cosplay* adalah jenis seni pertunjukan beberapa orang yang berkostum sebagai karakter fiksi. Karakter tersebut berasal dari novel grafis, komik, *anime*, *video game*, media fiksi ilmiah atau fantasi, Winge, T. (2006). Pelaku atau penggemar hobi *cosplay* disebut cosplayer. Dengan melakukan *cosplay*, seorang cosplayer bisa menunjukkan kekagumannya pada salah satu tokoh atau karakter dari sebuah seri film, *video game* atau juga manga (komik Jepang). Kekaguman ini ditunjukkan dengan kemiripan maksimal yang diusahakan oleh seorang cosplayer yang memerankan tokoh tersebut. Sejak tahun 1986, jumlah para cosplayer yang ada di seluruh dunia semakin banyak dan mereka mulai membentuk komunitas-komunitas. Di Indonesia sendiri, ada salah satu komunitas *cosplay* yaitu Komunitas Cosplayer Medan.

Cosplay sudah dikenal oleh remaja di Kota Medan telah lama, tetapi belum terbentuk dan terorganisir menjadi sebuah komunitas. Kemudian pada 2008, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara menyelenggarakan kegiatan festival budaya Jepang (bunkasai) yang salah satu rangkaian acara tersebut memperkenalkan identitas *cosplay* yang masih sederhana dan belum terbentuk sebuah komunitas.

Berdasarkan interaksi sosial yang terjalin dan karena adanya kesamaan minat dari *cosplayer*, sehingga terbentuk sebuah kelompok sosial atau komunitas *cosplay*. Seorang pencetus terbentuknya komunitas *cosplay* di kota Medan ialah Sherry yang sekarang sedang menempuh pendidikan di Bandung. Nama Komunitas tersebut nameless (tanpa nama) yang dibentuk pada tahun 2008. Kemudian, nama komunitas tersebut berubah menjadi 'unlimited *cosplay*'. Secara lambat laun, terdapat \pm 10 komunitas *cosplay* yang terbentuk di kota Medan.

Cosplayer berkecimpung dalam komunitas *cosplay* dikarenakan kesenangan menonton kartun (anime) dan ingin memerankan seperti tokoh kartun yang ditonton. *Cosplayer* cenderung memahami identitas dan karakter dirinya melalui tokoh – tokoh yang diperankan. *Cosplayer* sudah memahami karakternya, biasanya *cosplayers* secara tidak sadar acap kali menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan fenomena di atas serta dalam hasil wawancara dan observasi maka dapat diambil gambaran bahwa remaja yang melakukan *cosplay* di komunitas *cosplayer* medan ada yang merasa yakin dan tidak mudah terpengaruh oleh sindiran orang lain dan beberapa di antaranya ada juga yang memperlakukan penampilannya baik tata rias, kostum ataupun penampilan fisik, hal tersebut berkaitan erat dengan kepercayaan diri dan juga harga diri.

Fenomena tersebut memotifasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada *Cosplayer* di Komunitas *Cosplayer* Medan (COSMED).

B. Identifikasi Masalah

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri, Fatimah (2006). Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah harga diri, Tasmara (2002). Adapun identifikasi masalah yang terjadi di komunitas cosplayer Medan berdasarkan fenomena di atas antara lain remaja yang melakukan cosplay di komunitas cosplayer medan ada yang merasa yakin dan tidak mudah terpengaruh oleh sindiran orang lain dan beberapa di antaranya ada juga yang mempermasalahakan penampilannya baik tata rias, kostum ataupun penampilan fisik.

Oleh karena itu, peneliti ini akan mengkaji hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas Cosplayer Medan (COSMED).

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada masalah kepercayaan diri pada cosplayer khususnya cosplayer LARP. Dimana dari berbagai faktor penyebab kepercayaan diri tersebut, ditentukan oleh faktor harga diri. Oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan penelitian pada kajian atau keterkaitan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada cosplayer. Subjek penelitian adalah cosplayer di komunitas Cosplayer Medan (COSMED) Usia 19-22 tahun. Jln. Cemara Gg. Kueni No.74 Medan barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah adalah apakah ada hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas Cosplayer Medan (COSMED)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas Cosplayer Medan (COSMED).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan psikologi perkembangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya bahan kepustakaan serta dapat dijadikan sumber maupun masukan bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas Cosplayer Medan (COSMED) pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi informasi bagi para cosplayer khususnya cosplayer LARP di komunitas Cosplayer Medan (COSMED) selain itu juga sebagai bahan masukan bagi para sastrawan khususnya yang mengambil pendidikan di bidang sastra. Bagi pemerintah sendiri agar dapat mengubah

kegiatan ini menjadi lebih positif melalui lomba-lomba seni seperti yang terdapat di taman budaya Medan Sumatra Utara dan juga dapat menjadi masukan kepada menteri kebudayaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Cosplayer

Cosplay, singkatan dari kata Kosupure, adalah kombinasi dari bahasa Jepang “Kostum” (コス) dan “bermain” (プレ) (Winge, dalam Lotecki, 2012).

Cosplay adalah kata modern yang digunakan untuk menggambarkan kostum fandom “fandom” didefinisikan sebagai “ranah obsesi peminat” (Fandom, dalam Lotecki, 2012). Cosplay adalah jenis seni pertunjukan di mana seorang individu berpakaian atau mengenakan kostum seperti dalam karakter fiksi, biasanya dari novel grafis, komik, anime/kartun, video game atau fiksi ilmiah/media fantasi.

Menurut Lotecki (2012) Cosplay atau korupure merupakan kegiatan para penggemar anime/manga. Kegiatan ini dilakukan oleh individu atau kelompok dengan membuat, mengenakan kostum dan berdandan meniru karakter tertentu dari anime/manga, game komputer, literature, idol group, film populer. Tujuan dari kegiatan cosplay ini adalah tampil di depan publik dan melakukan pemotretan.

Menurut Hills (dalam Lotecki, 2012) Cosplay adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan pakaian dan tubuhnya sendiri untuk berubah menjadi sebuah karakter. Banyak cosplayer yang melekatkan diri mereka sendiri secara fisik dan emosional kepada identitas karakter-karakter yang mereka pilih. Cosplayer menggunakan kostum atau pakaian cosplay termasuk mengubah tubuh dan aksesoris tambahan seperti

rambut, make up, kostum, tongkat sihir dan pedang. Lotecki (2012) mengatakan bahwa cosplayer merasa sukses ketika berhasil memainkan karakter dengan sempurna. Cosplayer memiliki kriteria seperti “meniru dengan sempurna” detail kostum, properti, ketepatan mimik dalam berpose dan ekspresi wajah. Cosplayer mengutamakan kesamaan fisik dengan karakter yang diperankan. Kesamaan karakter secara umum mencerminkan pengetahuan luas cosplayer mengenai acara, anime manga, serta karakter yang dibawakannya. Perilaku cosplayer adalah perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang yaitu menggunakan pakaian, tubuhnya dan merubah diri mereka dari identitas “dunia yang sebenarnya” menjadi karakter fiksi yang mereka pilih.

Berdasarkan dari uraian di atas cosplayer adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mengenakan kostum dalam anime atau manga dengan cara membuatnya sendiri dan menambahkan aksesoris yang menarik perhatian serta melakukan sesi pemotretan, cosplayer juga harus dapat memainkan peran karakter yang dimainkannya sebaik mungkin sehingga terlihat seperti karakter asli dari sebuah cerita fiksi, manga ataupun anime.

B. Jenis Jenis Cosplayer

Menurut Lotecki (2012) terdapat beberapa jenis Cosplay yang dominan diantaranya yaitu Steampunk, Furry Fandom, Horror Fandom, LARP, Star Trek.

- 1. Steampunk** adalah gerakan atau komunitas yang terbentuk pada keindahan dalam kerumitan dan pandangan dunia dari abad ke-19 di Inggris. Steampunk menggambarkan sebuah sejarah teknologi uap-driven

yang terus berkembang hingga saat ini. Steampunk membentuk suatu gaya artistik, model pakaian, atau subkultur yang telah dikembangkan dari keindahan fiksi pada zaman victoria, desain art nouveau, dan film dari pertengahan abad ke-20. Komunitas steampunk mengenakan gaun, korset, rok untuk kostum perempuan. Sedangkan untuk kostum laki-laki disesuaikan dengan rompi, mantel, topi tinggi. Selain itu, steampunk memiliki kostum dengan ciri khas menggunakan aksesoris timepieces, payung terbang, kacamata pengemudi, dan senjata ray.

2. **Furry Fandom** adalah Individu yang dikenal sebagai Furries adalah penggemar seni antropomorfik dan fiksi. Cosplayer furry mengidentifikasi atau bahkan melihat diri mereka sebagai spesies hewan. Terkadang, cosplayer furry mengadopsi identitas hewan dalam berbagai lingkungan seperti online, rollplay Game atau kehidupan nyata dengan mengenakan kostum. Furries menyatakan bahwa mereka adalah hewan yang terperangkap pada tubuh manusia.
3. **Horror fandom** adalah salah satu komunitas yang bertemakan horror/misteri. Salah satu kostum horror fandom terinspirasi oleh jenis zombie cosplay yang telah mendapatkan popularitas global selama sepuluh tahun terakhir. Ekspresi dalam memerankan karakter zombie sangatlah penting. Jenis zombie cosplay dapat berkembang dengan cepat. Zombie cosplay telah menyelenggarakan acara-acara publik yang dikenal sebagai

"zombie walks" dimana peserta kostum zombie berjalan melalui pusat kota.

4. **LARP (Live Action Role Playing)** merupakan sebuah kegiatan intensif yang mencakup kostum fandom. LARP digambarkan sebagai teater improvisasi dari permainan Dungeons and Dragons atau permainan yang mirip dengan fantasi dalam komputer. Peristiwa LARP adalah pertemuan kehidupan nyata yang diselenggarakan antara minimal dua pemain yang berinteraksi dalam permainan tanpa naskah. Seluruh tema dan alur permainan dipandu oleh plot dan aturan.
5. **Star trek**, merupakan film seri dalam televisi di Amerika Serikat dari tahun 60-an. Serial star trek bertemakan fiksi ilmiah yang menceritakan tentang sebuah armada bintang Starfleet sebagai gambaran kehidupan manusia dimasa depan. Cosplay star trek fandom mengalami perkembangan dengan cepat dalam beberapa dekade terakhir. Anggota komunitas ini dikenal sebagai trekkies atau trekkers. Salah satu judul film yang sangat disukai oleh penggemar trekkers yaitu Original Star Trek. Film jenis Roddenberry ini ditayangkan berseri pada tahun 1966-1969 dan mendapatkan popularitas pada tahun 1970-an dengan seri berikutnya yaitu Star Trek: The Next Generation.

C. KEPERCAYAAN DIRI

1. Pengertian kepercayaan diri

Hakim (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan Bandura (1977) juga menjelaskan, bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan digunakan dalam usaha menampilkan tindakan dan perilaku yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapainya, termasuk waktu dan cara melakukannya.

Angelis (2000) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Artinya kepercayaan diri itu adalah kemampuan seseorang untuk menyalurkan dan mengupayakan apa yang kita ketahui dan segala sesuatu yang dapat kita kerjakan. Sieler (dalam Wardani, 2008) Kepercayaan diri adalah karakteristik individu (suatu bangunan diri) yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri mereka sendiri atau dalam situasi yang mereka alami.

Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Fatimah (2006) mengatakan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk seseorang yang mengalami krisis kepercayaan diri yaitu mengevaluasi diri secara obyektif, beri penghargaan yang jujur pada diri, *positif thinking*, gunakan *self-affirmation*, dan berani mengambil resiko.

Menurut Lautser (dalam Ghufron & Rini, 2014) tentang kepercayaan diri ia mengemukakan kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada individu sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya serta keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri mereka sendiri.

2. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Kepercayaan Diri

Bakat merupakan salah satu modal utama menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan kita mengembangkan bakat yang dimiliki. Akan diperoleh suatu keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri. Rasa percaya diri akan mengikat dengan mantap jika seseorang memiliki keterampilan yang membuatnya dibutuhkan orang lain.

Hurlock (2002) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah :

a. Orang tua

Orangtua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orangtua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak dilingkungan sekitarnya.

b. Rasa aman

Rasa aman diterima dari rumah dan orang – orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri.

c. Kesuksesan

Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi daripada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha sedikit.

d. Penampilan Fisik

Individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dengan hal – hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya.

Lauster (dalam Hakim, 2002) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.
- b. Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Tasmara (2002) factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Konsep diri

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep ini berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya (Tasmara, 2002). Selanjutnya Cooley (dalam Tasmara, 2002) mengatakan bahwa konsep bagaikan seseorang melihat diri sendiri didepan cermin. Berbagai tanggapan atas penilaian terhadap diri sendiri itulah konsep diri sebenarnya.

b. Harga diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain, peran dan kesan apa yang ingin ia ciptakan atau dia harapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreativitasnya dan bahkan apakah ia menjadi pengikut atau pemimpin.

c. Rasa aman

Rasa aman mempengaruhi masa depan seseorang, kebutuhan rasa aman sangat penting untuk dipenuhi oleh individu. Rasa aman pertama kali diperoleh individu dari rumah dan orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, jika individu memiliki rasa aman didalam rumah, maka individu akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri.

d. Orang tua

Orang tua mempunyai pengaruh yang kuat untuk membina dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak akan perkembangannya. Orang tua tidak hanya memiliki hubungan yang kuat dalam hubungan keluarga, tetapi juga sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan kepercayaan diri di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah konsep diri, harga diri, rasa aman, orang tua, kesuksesan dan penampilan fisik.

3. Ciri-ciri Individu Memiliki Kepercayaan Diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional menurut Fatimah (2006), diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain
- b. Tidak mendorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang sedang diharapkan.

Menurut Tasmara (2002), bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari beberapa ciri kepribadian yang dimilikinya, diantaranya:

- a. Berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan sendiri walaupun hal tersebut beresiko tinggi, misalnya menjadi orang yang tidak populer atau bahkan dikucilkan.
- b. Mampu menguasai emosinya. Individu yang percaya diri biasanya memiliki aturan sendiri yang menyebabkan ia tetap tenang dan mampu berfikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat.
- c. Memiliki independensi yang sangat kuat tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain, walaupun pihak lain mayoritas. Bagi individu yang percaya diri, kebenaran tidak selalu dicerminkan oleh orang banyak.

Selanjutnya goldmen (dalam Tasmara, 2002) mengatakan bahwa cirri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri antara lain:

- a. Memiliki sifat yang kuat untuk berprestasi, individu seperti ini biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan standard keunggulan, menetapkan sasaran yang matang dan berani mengambil resiko yang di perhitungkan serta mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidak pastian dan mencari jalan keluar yang terbaik.
- b. Mempunyai komitmen yaitu setia kepada visi dan sasaran.
- c. Inisiatif dan optimisme yaitu mempunyai kekuatan berinisiatif, siap memanfaatkan peluang, mengejar sasaran lebih dari yang dipersyaratkan

dan senang mengajak orang lain mengerjakan sesuatu yang tidak lajim dan bernuansa penuh tantangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: percaya akan kemampuan diri sendiri, berani menjadi diri sendiri, emosi yang stabil, tidak tergantung pada orang lain, memiliki harapan yang realistis.

4. Proses Pembentukan kepercayaan Diri

Rasa kepercayaan diri yang tumbuh pada diri seseorang bukan tumbuh begitu saja, tetapi berkembangnya kepercayaan diri berawal dari dalam diri maupun luar diri individu, seperti lingkungan keluarga yang merupakan sarana utama dan pertama bagi individu untuk menerima pendidikan dari kedua orang tuanya yang akan memberi warna bagi kepribadiannya kelak.

Hakim (2002) menerangkan proses terbentuknya kepercayaan diri melalui beberapa tahapan, yaitu :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan yang tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan – kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihannya.

- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelamahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit untuk menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjaalnni berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Menurut Lauster (dalam Siska, dkk., 2003) rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, Serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Selain itu, sebagai hasil dari pembentukan kepercayaan diri adalah timbulnya rasa harga diri atau bangga diri. Sebaliknya, orang yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung pesimis, apatis, menarik diri dari pergaulan dan tidak berani bertindak atau mengambil keputusan menurut dirinya sendiri (Gunarsa, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan proses pembentukan kepercayaan diri yang paling utama dimulai dari keluarga, akan tetapi bukan merupakan keturunan melainkan keterbentuknya sebuah kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang akan melahirkan kelebihan – kelebihan dan dengan pemahaman kelebihan tersebut, akan lahir sebuah keyakinan yang kuat untuk dapat berbuat segala sesuatu oleh karena itu timbul percaya diri.

5. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri

Angelis (2000) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, yaitu:

1. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas – tugas mulai dari yang sederhana hingga tugas – tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat 4 (empat) ciri penting :

- a. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu
- b. Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjutin segala prakarsa pribadi secara konsekuen.
- c. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala
- d. Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan

2. Aspek Emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki cirri :

- a. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri
- b. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan
- c. Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.

- d. Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian dan perhatian dalam segala sesuatu, khususnya dalam menghadapi kesulitan.
- e. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang diberikan orang lain.

3. Aspek Spritual

Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan pada takdir dari tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan kekal setelah mati.

Aspek spiritual memiliki ciri ciri sebagai berikut :

- a. Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dan setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
- b. Keyakinan atas kodrat alam, sehingga segala yang terjadi merupakan hal wajar.
- c. Keyakinan pada diri sendiri dan adanya tuhan yang maha kuasa dan maha tinggi serta maha tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepadanya.

Afiatin dan Martaniah (dalam Niko & Miftahun, 2009) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu :

1. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup abisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
3. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri meliputi aspek tingkah laku dilihat dari tindakan yang dilakukan, aspek emosi maupun kemampuan dalam bersosialisasi dan aspek spiritual meliputi ketenangan sikap individu.

D. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Baumester (dalam Heatherton and Wyland, 2013) menjelaskan bahwa harga diri adalah aspek evaluatif yang sesuai dengan pandangan keseluruhan diri sebagai layak atau tidak layak. Ini diwujudkan dalam definisi klasik Coopersmith (dalam Heatherton and Wyland, 2013) mengenai harga diri:

Evaluasi yang dibuat individu dan lazimnya mempertahankan dengan perhatian terhadap dirinya: hal ini mengekspresikan sikap persetujuan dan menunjukkan sejauh mana seorang individu meyakini dirinya mampu, signifikan, sukses dan layak. Singkatnya, harga diri adalah penilaian pribadi terhadap kelayakan yang diekspresikan dalam tindakan yang dipegang diri sendiri. Dengan demikian, harga diri adalah suatu tindakan tentang diri dan berkaitan dengan keyakinan pribadi mengenai keterampilan, kemampuan, hubungan sosial dan masa depan.

Frank (2011) menjelaskan harga diri sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri. Seseorang dengan perasaan positif mengenai diri dikatakan memiliki harga diri yang tinggi. Namun, harga diri dapat merujuk kepada area yang sangat spesifik serta perasaan umum tentang diri. Misalnya, seseorang mungkin memiliki harga diri yang rendah mengenai daya tarik fisik dan harga diri yang tinggi tentang kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri serta

evaluasi yang dibuat individu dengan perhatian terhadap dirinya yang dipandang secara keseluruhan yang berkaitan dengan keyakinan pribadi mengenai keterampilan, kemampuan, hubungan social dan masa depan.

1. Karakteristik Harga Diri

Frank (2011) menjelaskan karakteristik harga diri yang rendah sebagai berikut:

1. Perasaan Ketidakhahagiaan.

Orang dengan harga diri yang rendah biasanya tidak bahagia. Rasa kepuasan kita dan kepuasan dengan kehidupan biasanya berasal dari bagaimana kita merasa tentang diri kita sendiri. Bagi sebagian orang, harga diri yang rendah dapat menyebabkan depresi dan bahkan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan. Namun, beberapa orang yang kebahagiaan mereka berasal dari beberapa sumber lain seperti keyakinan spiritual mungkin tidak menemukan tingkat kebahagiaan mereka terpengaruh oleh harga diri yang rendah.

2. Perasaan Cemas.

Banyak orang dengan harga diri rendah mengalami kecemasan, terutama kecemasan sosial. Sering, ini merupakan konsekuensi dari aspek sosial evaluatif harga diri. Dengan kata lain, kita cenderung untuk mengevaluasi diri kita berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Selain itu, banyak orang khawatir tentang orang lain mengevaluasi mereka dan menganggap bahwa orang lain akan melihat kelemahan yang sama dan ketidakmampuan yang

mereka lihat dalam diri mereka sendiri. Kekhawatiran seperti itu mengarah pada perasaan cemas.

3. Perasaan Rendah Diri atau Inferioritas.

Kebanyakan orang yang memiliki harga diri yang rendah merasa rendah diri kepada orang lain. Mereka percaya bahwa mereka tidak mengukur beberapa standar yang orang lain miliki. Sering mereka merasa bahwa beberapa kekurangan dalam diri mereka berarti bahwa mereka tidak berharga atau layak. Kekurangan ini bukan sesuatu yang terlihat oleh orang lain tetapi sesuatu yang diperbesar oleh orang dengan harga diri yang rendah karena pengalaman masa lalu. Misalnya, orang yang percaya dia egois karena itulah dia diberitahu sebagai kekanak-kanakan meskipun perilakunya seperti yang dilihat oleh orang lain mungkin cukup memberi dan penuh kasih. Beberapa orang dengan harga diri yang rendah dapat hadir dengan superioritas. Namun, ini mungkin menjadi cara untuk menutupi bagaimana mereka benar-benar merasa tentang diri mereka sendiri. Atau, individu yang memiliki harga diri yang rendah tapi perfeksionis karena kekhawatiran mereka tentang apa yang orang lain mungkin pikirkan tentang mereka.

4. Ketidaksabaran atau Gangguan Dengan Diri atau Orang Lain.

Karakteristik lain dari rendah diri adalah kecenderungan untuk menjadi tidak sabar atau mudah terganggu oleh kesalahan, kekurangan atau ketidak cakapan. Paling sering ini diarahkan pada diri tetapi juga dapat diarahkan pada orang lain.

5. Tujuan Berorientasi Eksternal.

Individu dengan harga diri yang rendah sering menentukan tujuan dan arah dalam hidup berdasarkan apa yang orang lain mungkin ingin atau perlukan. Mereka sering merasa bahwa kebutuhan atau keinginan mereka tidak penting. Sikap seperti itu bisa menyebabkan kebencian karena selalu memperhatikan orang lain sementara kebutuhan mereka tidak ditangani.

6. Negativitas.

Rendah diri cenderung mengarah ke negativitas. Negativitas ini tidak selalu secara eksternal diamati tapi juga internal. Manifestasi eksternal seperti mengkritik diri sendiri kepada orang lain atau berlebihan meminta maaf atau komentar tentang pengamatan negatif dapat diperhatikan oleh orang lain. Sayangnya, orang cenderung menghindari individu dengan negativitas berlebihan yang dapat memperkuat harga diri yang rendah.

Sementara karakteristik harga diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab.

Sejak individu dengan harga diri yang tinggi dapat menerima dirinya sepenuhnya mereka mampu mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka tanpa kritik berlebihan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, mereka sudah mampu untuk mengakui kesalahan dan menerima keterbatasan.

2. *Goal Commitment*.

Mereka dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa yang kuat terhadap tujuan dan berkomitmen untuk tujuan dalam hidup. Selain itu, mereka

cenderung persisten dalam mencapai tujuan ini karena komitmen mereka tidak berubah berdasarkan keberhasilan atau kegagalan. Sebagai peserta aktif dalam kehidupan mereka cenderung berjuang untuk keunggulan bukan untuk kesempurnaan.

3. *Genuineness.*

Orang dengan harga diri yang tinggi bisa jujur dengan diri sendiri dan orang lain baik secara emosional dan intelektual. Karena mereka tidak takut orang lain akan benar-benar mengetahui mereka, mereka cenderung tulus dalam interaksi mereka dengan orang lain.

4. Pengampun.

Harga diri yang tinggi cenderung sesuai dengan toleransi dan penerimaan keterbatasan. Akibatnya, orang yang memiliki harga diri yang tinggi mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain.

5. Nilai-nilai Internal.

Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki nilai berbasis internal daripada nilai-nilai berbasis eksternal. Dengan kata lain, mereka memiliki identitas yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dipilih daripada nilai-nilai yang mereka percaya karena tuntutan atau harapan dari orang lain. Jenis identitas biasanya dianggap sebagai "identitas yang dicapai" di mana seseorang telah dianalisis keyakinan dan nilai-nilai mereka untuk menentukan seperangkat prinsip internal maupun nilai-nilai yang mereka akan patuhi.

6. *Positivity*.

Orang dengan harga diri yang tinggi adalah positif dengan sikap menghargai dan berterima kasih terhadap kehidupan. Mereka bisa dengan bebas memuji diri sendiri dan orang lain dan cenderung untuk mencari aspek-aspek positif dari kehidupan dan tidak memikirkan hal negatif.

7. Perbaikan Diri.

Umumnya, ada kecenderungan kuat untuk berusaha menuju perbaikan diri di antara mereka dengan harga diri yang tinggi. Karena mereka tidak melihat kebutuhan untuk perbaikan diri sebagai kualitas negatif mereka mampu memeriksa diri tanpa kritik. Selain itu, mereka dapat meminta bantuan yang diperlukan karena mereka tidak melihat kebutuhan akan bantuan sebagai hal memalukan atau negatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik harga diri rendah adalah perasaan ketidakbahagiaan, perasaan cemas, perasaan rendah diri atau inferioritas, ketidaksabaran, tujuan berorientasi eksternal dan negativitas sedangkan karakteristik harga diri tinggi adalah tanggung jawab, *Goal Comitment*, *Genuineness*, pengampun, Nilai-nilai internal, *positivity* dan perbaikan diri.

2. Pembentukan Harga Diri.

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi

menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas dan pemahaman tentang diri. Hal ini akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai orang yang berarti, berharga dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga individu mempunyai perasaan harga diri (Burn,S.M. 2004).

Menurut pandangan Rosenberg (dalam Wilis, dkk., 2015), dua hal yang berperan dalam pembentukan harga-diri (*self-esteem*), adalah *reflected appraisals* dan komparasi sosial (*social comparisons*). Mereka yang memiliki harga-diri (*self-esteem*) rendah diduga memiliki kecenderungan menjadi rentan terhadap depresi, penggunaan narkoba, dan dekat dengan kekerasan. Harga-diri (*self-esteem*) yang tinggi membantu me-ningkatkan inisiatif, resiliensi dan perasaan puas pada diri seseorang.

Harga diri mengandung pengertian “siapa dan apa diri saya “. Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi di mana proses ini dapat menguji individu yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya dan mendapatkan pengalaman.

3. Komponen Harga Diri

Menurut Heatherton & Polivy (dalam Heatherton and Wyland, 2013) ada tiga komponen utama harga diri, yaitu:

1. *Performance self-esteem* merujuk kepada perasaan seseorang terhadap kompetensi umum termasuk kemampuan intelektual, performa sekolah, kapasitas regulasi diri, *self-confidence*, *efficacy* dan *agency*. Orang yang memiliki *performance self-esteem* yang tinggi percaya bahwa mereka pintar dan berkemampuan.
2. *Social self-esteem* merujuk kepada bagaimana orang percaya orang lain melihat mereka. Dalam hal ini, persepsi adalah yang paling penting dari pada realitas. Jika orang percaya bahwa orang lain khususnya orang-orang yang penting, menghormati dan menghargai mereka, mereka akan mengalami *social self-esteem* yang tinggi. Ini terjadi bahkan jika orang lain benar-benar menghina mereka. Orang yang rendah dalam *social self-esteem* sering mengalami kecemasan sosial. Mereka sangat penuh perhatian terhadap *image* mereka dan khawatir tentang bagaimana orang lain menilai mereka.
3. *Physical self-esteem* merujuk kepada bagaimana orang melihat fisik mereka, dan termasuk hal-hal seperti kemampuan atletik, kemolekan fisik, *body image*, sebaik stigma fisik dan perasaan tentang ras dan etnik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen harga diri meliputi *performance self-esteem*, *social self-esteem* dan *physical self-esteem*.

4. Faktor-faktor Harga Diri

Ramadhan (2012) menjabarkan beberapa faktor yang dapat membentuk harga diri individu, yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan dan kejadian yang pernah dialami individu yang dirasakan bermakna dan meninggalkan kesan dalam hidup individu .

b. Pola asuh

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan orang tua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya.

c. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak besar kepada seseorang melalui hubungan baik antara sesama sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.

d. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Coopersmith (1967) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

1. Penghargaan dan Penerimaan dari Orang-orang yang Signifikan, Harga diri seseorang dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan. orangtua dan keluarga merupakan contoh dari orang-orang yang signifikan. Keluarga merupakan lingkungan tempat interaksi yang pertama kali terjadi dalam kehidupan seseorang.
2. Kelas Sosial dan Kesuksesan, Menurut Coopersmith, kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya. Hal ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.
3. Nilai dan Inspirasi Individu dalam Menginterpretasi Pengalaman Kesuksesan yang diterima oleh individu tidak mempengaruhi harga diri secara langsung melainkan disaring terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang dipegang oleh individu.
4. Cara Individu dalam Menghadapi Devaluasi Individu dapat meminimalisasi ancaman berupa evaluasi negatif yang datang dari luar dirinya. Mereka dapat menolak hak dari orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap diri mereka.

Sedangkan Menurut Myers, D. (2005) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor dari harga diri, yaitu *family experience*, *performance feedback*, dan *social comparison*.

- a. Dalam *family experience*, hubungan orang tua-anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa *self-concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant others*).
- b. Dalam *performance feedback*, umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa kita seperti kesuksesan dan kegagalan, dapat mempengaruhi harga diri. Kita memperoleh harga diri melalui pengalaman kita sebagai tokoh yang membuat sesuatu terjadi di dunia, yang dapat mencapai cita-cita dan dapat mengatasi rintangan.
- c. Dalam *social comparison*, sangat penting untuk harga diri karena perasaan memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada hasil performa yang dibandingkan baik dengan hasil yang diharapkan diri sendiri maupun hasil performa orang lain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga diri memiliki banyak macam faktor, beberapanya meliputi pengalaman, pola asuh, penilaian terhadap diri sendiri serta lingkungan dan sosial ekonomi.

5. Aspek – Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (1967) mengemukakan empat aspek dalam harga diri, yaitu:

- a. *Power* (Kekuasaan). Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b. *Significance* (Keberartian). Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.
- c. *Virtue* (Kebajikan). Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.
- d. *Competence* (Kemampuan). Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

6. Hambatan Harga Diri

Menurut Frank (2011) yang menghambat perkembangan harga diri adalah perasaan takut, yaitu kekhawatiran atau ketakutan (*fear*). Dalam kehidupan sehari-hari individu harus menempatkan diri di tengah-tengah realita. Ada yang menghadapi fakta-fakta kehidupan dengan penuh kebenaran, akan tetapi ada juga yang menghadapinya dengan perasaan tidak berdaya, ini adalah tanggapan negatif

terhadap diri, sehingga lingkungan sekitarnya pun merupakan sesuatu yang negatif bagi dirinya. Tanggapan ini menjadikan individu selalu hidup dalam ketakutan yang akan mempengaruhi seluruh alam perasaannya sehingga terjadi keguncangan dalam keseimbangan kepribadian, yaitu suatu keadaan emosi yang labil. Maka dalam keadaan tersebut individu tidak berpikir secara wajar, jalan pikirannya palsu dan segala sesuatu yang diluar diri dipersepsikan secara salah. Dengan demikian tindakan-tindakannya menjadi tidak akurat sebab diarahkan untuk kekurangan dirinya. Keadaan ini lama kelamaan tidak dapat dipertahankan lagi, yang akhirnya akan menimbulkan kecemasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghambat harga diri adalah perasaan takut, yaitu kekhawatiran atau ketakutan (*fear*) yang menjadikan individu selalu hidup dalam ketakutan yang akan mempengaruhi seluruh alam perasaannya sehingga terjadi keguncangan dalam keseimbangan kepribadian, yaitu suatu keadaan emosi yang labil.

4. Hubungan Antar Variabel Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Cosplayer

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan digunakan dalam usaha menampilkan tindakan dan perilaku yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapainya, termasuk waktu dan cara melakukannya (Bandura, 1977).

Angelis (2000) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita

kerjakan. Artinya kepercayaan diri itu adalah kemampuan seseorang untuk menyalurkan dan mengupayakan apa yang kita ketahui dan segala sesuatu yang dapat kita kerjakan. Sieler (dalam Wardani, 2015) Kepercayaan diri adalah karakteristik individu (suatu bangunan diri) yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri mereka sendiri atau dalam situasi yang mereka alami.

Menurut Lauster dalam (Siska, dkk., 2003) rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hal ini terjadi dalam komunitas cosplayer di Medan, timbulnya rasa percaya diri dari individu-individu yang melakukan kegiatan cosplay terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan maupun orang banyak yang terdapat pada banyak kegiatan cosplay di kota Medan.

Kepercayaan diri sangat mempengaruhi seorang cosplayer dalam melakukan cosplay karena dalam melakukan kegiatan tersebut individu dituntut untuk dapat tampil dengan semaksimal mungkin dalam melakukan lakon ataupun membawakan karakter-karakter yang digemari. sebaliknya apabila individu tidak memiliki kepercayaan diri dalam melakukan cosplay, hal ini menjadikan individu merasa tidak nyaman dalam membawakan karakter ataupun melakukan cosplay.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah harga diri Tasmara (2002).

Frank (2011) menjelaskan harga diri sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri. Seseorang dengan perasaan positif mengenai diri dikatakan memiliki harga diri yang tinggi. Namun, harga diri dapat merujuk kepada area yang sangat spesifik serta perasaan umum tentang diri. Misalnya, seseorang mungkin memiliki harga diri yang rendah mengenai daya tarik fisik dan harga diri yang tinggi tentang kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

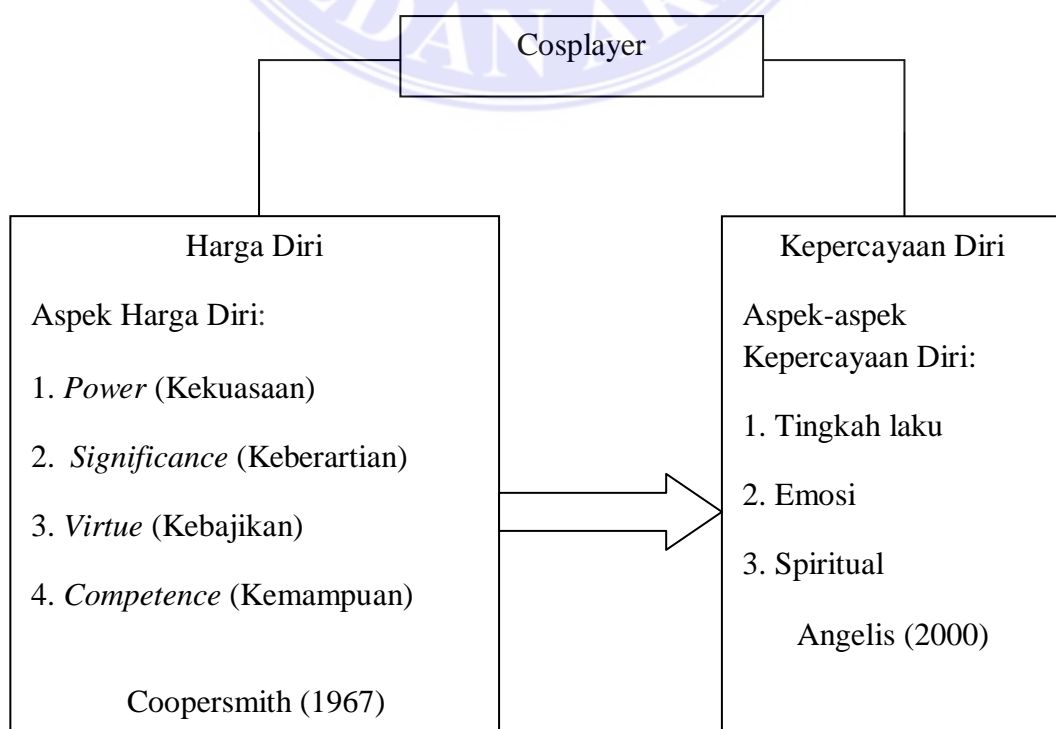
Menurut Coopersmith (1967) mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri mengandung pengertian “siapa dan apa diri saya “. Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi di mana proses ini dapat menguji individu yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain. Hal ini juga yang terlihat pada diri setiap cosplayer, sebagian besar cosplayer percaya atau beranggapan bahwa dalam melakukan kegiatan cosplay dirinya mampu dan merasa bahwa dalam melakukan kegiatan cosplay mereka berharga ataupun dapat berarti di kalangan komunitas

maupun orang banyak sebagai bentuk sautu hiburan serta untuk menjalankan hobi mereka sendiri.

Sejalan dengan penelitian ini, maka peranan harga diri tidak dapat dipandang ringan dalam mempengaruhi kepercayaan diri pada cosplayer. Hal ini sesuai dengan penjelasan Seperti yang diungkap oleh Santrock (dalam Syafitri, 2014) individu memiliki harga diri tertinggi apabila mereka dapat tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Selain itu, sebagai hasil dari pembentukan kepercayaan diri adalah timbulnya rasa harga diri atau bangga diri. Sebaliknya, orang yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung pesimis, apatis, menarik diri dari pergaulan dan tidak berani bertindak atau mengambil keputusan menurut dirinya sendiri (Gunarsa, 2004).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada cosplayer.

5. Kerangka Konseptual



6. Hipotesis

Ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. Dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin rendah kepercayaan diri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011) adalah metode berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Menurut Sugiyono (2011), penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan kepercayaan diri pada cosplayer di komunitas cosplayer Medan (COSMED).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini adalah

Variabel bebas (X) : Harga diri.

Variabel terikat (Y) : Kepercayaan diri pada cosplayer.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2012) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya serta keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri mereka sendiri. Tinggi rendahnya kepercayaan diri dapat dilihat dari skala kepercayaan diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu Tingkah laku, Emosi, Spiritual.

2. Harga Diri

Harga diri adalah sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri serta evaluasi yang dibuat individu dengan perhatian terhadap dirinya yang dipandang secara keseluruhan yang berkaitan dengan keyakinan pribadi mengenai keterampilan, kemampuan, hubungan social dan masa depan. Tinggi rendahnya harga diri dapat diketahui dengan menggunakan skala harga diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek harga diri yaitu *Power* (Kekuasaan), *Significance* (Keberartian), *Virtue* (Kebajikan) dan *Competence* (Kemampuan).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian itu hendak digeneralisasikan, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenakan langsung dalam penelitian (Hadi, S. 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif yang sering bertemu secara tatap muka di komunitas cosplayer Medan (COSMED) dengan jumlah populasi yaitu 50 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi, mencerminkan populasi dan dapat mewakili sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala ukur Guttman, yaitu skala ukur yang digunakan untuk mengukur sikap,

Menurut Sugiyono (2011), Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif).

Sebelum digunakan pada penelitian yang sebenarnya, skala ukur tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Meninjau dari hasil uji coba selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas alat ukur. Alat ukur yang telah memenuhi kualifikasi validitas dan reliabilitas inilah yang digunakan dalam penelitian dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut secara tepat dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkap, serta konsisten dalam pengukurannya.

a. Skala Harga Diri

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah skala *Coopersmith Self-Esteem Inventory* oleh Coopersmith (1967). Skala berjumlah 25 item, Penelitian yang diberikan berdasarkan skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban untuk item yang nilai 2 diberikan untuk jawaban Like me, dan nilai 1 untuk jawaban Unlike me.

b. Skala kepercayaan diri pada cosplayer

Skala kepercayaan diri pada cosplayer dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Angelis (2000), yaitu Tingkah laku, Emosi, Spiritual.

Penelitian yang menggunakan metode angket adalah penelitian yang akan mengukur kepercayaan diri disajikan dalam bentuk pernyataan. Penelitian yang diberikan berdasarkan skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban untuk item yang nilai 2 diberikan untuk jawaban Ya, dan nilai 1 untuk jawaban Tidak.

F. Analisis Data

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diukur nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

1. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2012). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
 $\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
 N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2012). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$a = 2 \left\{ \frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right\}$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

3. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Sebagai criteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, S. 2000).

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah harga diri yang dimiliki cosplayer dapat menerangkan adanya hubungan timbulnya kepercayaan diri yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kepercayaan diri pada

cosplayer) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (harga diri). Sebagai criteria apabila p beda < 0,05 maka dinyatakan mempunyai hubungan linier (Hadi, S. 2000).

G. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2012), yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara harga diri (variabel bebas X) dengan kepercayaan diri pada cosplayer. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah subjek

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B.D. 2000. *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto. (2007), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1977. *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. *Psychological Review*, 84 (2), 191-215.
- Burn, S.M. 2004. *Group: Theory and Practice*. Canada: Wadsworth.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Francisco: W.H. Freeman.
- Dosen Tim. (2015), *Pedoman Penyusunan Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Psikologi Medan Area.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Frank, M.A. 2011. *The Pillars of the Self-Concept: Self-Esteem and Self-Efficacy*. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2016 dari <http://www.excelatlife.com/>.
- Gerungan, W. A. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Ghufron, M. Nur. & Rini F. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Heatherton, T.F., & Wyland C.F. (2013). *Assessing Self-Esteem*.
- Hakim 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hadi, S. 2000, *Teknik Penyusunan Skala Ukur*. Yogyakarta: Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ciracas. Jakarta: PT Erlangga
- Lotecki, Ahsley, "Cosplay Culture: The Development of Interactive and Living Art Through Play" (2012). *Theses and Dissertations*. Paper 806.
- Myers, D. (2005). *Sosial Psychology*. New York: McGraw-Hill.

- Niko & Miftahun, 2009. "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa", eJournal.
- Novy & Meirisyah, 2015. "Profil Tiga Cosplayer pada Komunitas sebagai Pembentuk Identitas Diri Remaja". *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 1 (1) (2015): 80-86 p-ISSN 2460-4585
- Personal Confidence & Motivation © 2010 MTD Training & Ventus Publishing ApS ISBN 978-87-7681-665-0
- Pratiwi. 2014, Faktor Penyebab Perilaku Cosplayer LARP (Live Action Role Playing) Anime Pada Komunitas JCEB (Japanese Club East Borneo) Samarinda. eJournal Psikologi, *eJournal* 2014, 2 (2): 217-226. ISSN 0000-0000
- Ramadhan, A. S. 2012. *Hubungan Gaya Hidup Konsumtif dengan Harga Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Siska, dkk., 2003. "Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa" *Jurnal Psikologi* 2003, NO. 2, 67 – 71 ISSN : 0215 - 8884
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Sujarweni, V.W. 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit PUSTAKABARUPRESS.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Syafitri, 2014. "Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di SAMARINDA" *eJournal Psikologi*, 2 (2) 2014 : 290 – 301 ISSN 0000-0000, ejournal.sos.fisip-unmul.org © Copyright 2014
- Tasmara. 2002. *Membangun Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Wardani. 2015. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Regulasi Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Panahan Tingkat Nasional". Universitas Sebelas Maret. *eJournal* Volume 4, no 2, September 2015.
- Wilis, dkk., 2015. "Harga Diri (*Self-esteem*) Terancam dari Perilaku Menghindar" *Jurnal Psikologi* volume 42, no.2, Agustus 2015:141-156
- Winge, T. 2006. *Costuming the Imagination: Origins of Anime and Manga Cosplay*. United States: University of Minnesota Press.

```

DATASET ACTIVATE DataSet0.
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
  R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
  /SCALE('HARGA DIRI') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=SCALE

  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		21-May-2017 02:21:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	49
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY	
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002	
		VAR00003 VAR00004 VAR00005	
		VAR00006 VAR00007 VAR00008	
		VAR00009 VAR00010 VAR00011	
		VAR00012 VAR00013 VAR00014	
		VAR00015 VAR00016 VAR00017	
		VAR00018 VAR00019 VAR00020	
		VAR00021 VAR00022 VAR00023	
		VAR00024 VAR00025	
		/SCALE('HARGA DIRI') ALL	
		/MODEL=ALPHA	
		/STATISTICS=SCALE	
		/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.015
	Elapsed Time		00:00:00.020

[DataSet0]

Scale: HARGA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.5306	27.463	.418	.844
VAR00002	39.7551	27.272	.416	.844
VAR00003	39.8163	26.528	.576	.839
VAR00004	39.5510	27.128	.480	.842
VAR00005	39.6531	27.273	.421	.844
VAR00006	39.5510	27.378	.427	.844
VAR00007	39.6122	27.284	.426	.844
VAR00008	39.7143	27.333	.403	.845
VAR00009	39.7143	27.542	.363	.846
VAR00010	39.5102	27.505	.419	.844
VAR00011	39.4898	27.255	.486	.842
VAR00012	39.5714	28.417	.209	.852
VAR00013	39.4286	27.667	.440	.844
VAR00014	39.6531	27.940	.289	.849
VAR00015	39.3673	27.904	.453	.844
VAR00016	39.5102	27.630	.392	.845
VAR00017	39.4694	28.129	.304	.848
VAR00018	39.7143	26.417	.587	.838
VAR00019	39.6327	28.654	.154	.854
VAR00020	39.4898	28.130	.294	.849
VAR00021	39.6939	26.467	.578	.838
VAR00022	39.4898	27.588	.412	.845
VAR00023	39.4898	27.380	.458	.843
VAR00024	39.6327	27.821	.315	.848
VAR00025	39.3469	28.898	.200	.850

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.2245	29.719	5.45155	25

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR000
07 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
  R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023
  /SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=SCALE

  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		21-May-2017 02:22:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 /SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.		
Resources	Processor Time		00:00:00.047
	Elapsed Time		00:00:00.033

[DataSet1]

Scale: KEPERCAYAAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.3600	16.684	.521	.833
VAR00002	39.5200	15.275	.776	.819
VAR00003	39.4000	16.163	.636	.828
VAR00004	39.6200	16.485	.390	.838
VAR00005	39.5800	16.330	.442	.836
VAR00006	39.5800	15.840	.576	.829
VAR00007	39.4400	16.496	.478	.834
VAR00008	39.3000	17.520	.306	.840
VAR00009	39.7000	18.296	-.059	.859
VAR00010	39.3600	16.888	.447	.836
VAR00011	39.4400	16.374	.516	.832
VAR00012	39.3600	16.439	.611	.830
VAR00013	39.3200	17.283	.366	.839
VAR00014	39.3800	16.853	.430	.836
VAR00015	39.3800	17.057	.361	.839
VAR00016	39.4600	16.784	.375	.838
VAR00017	39.6000	17.102	.236	.845
VAR00018	39.4200	16.453	.513	.833
VAR00019	39.4200	17.514	.183	.846
VAR00020	39.3200	17.365	.333	.840
VAR00021	39.2600	18.115	.085	.845
VAR00022	39.3600	16.807	.476	.835
VAR00023	39.2600	17.666	.356	.840

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.2200	18.298	4.27756	23


```

CORRELATIONS
/VARIABLES=HARGA_DIRI KEPERCAYAAN_DIRI
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=HARGA_DIRI KEPERCAYAAN_DIRI
/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

MEANS TABLES=KEPERCAYAAN_DIRI BY HARGA_DIRI
/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

EXAMINE VARIABLES=HARGA_DIRI KEPERCAYAAN_DIRI
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created		22-May-2017 19:39:13
Comments		
Input	Data	E:\skripsi imam\skripsi imam ormalitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	<pre> EXAMINE VARIABLES=HARGA_DIRI KEPERCAYAAN_DIRI /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>		
Resources	Processor Time	00:00:00.780	
	Elapsed Time	00:00:00.826	

[DataSet1] E:\skripsi imam\skripsi imam\normalitas.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HARGA DIRI	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
KEPERCAYAAN DIRI	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
HARGA DIRI	Mean	32.80	.676
	95% Confidence Interval for Lower Bound	31.44	
	Mean Upper Bound	34.16	
	5% Trimmed Mean	32.99	
	Median	32.00	
	Variance	22.816	
	Std. Deviation	4.777	
	Minimum	21	

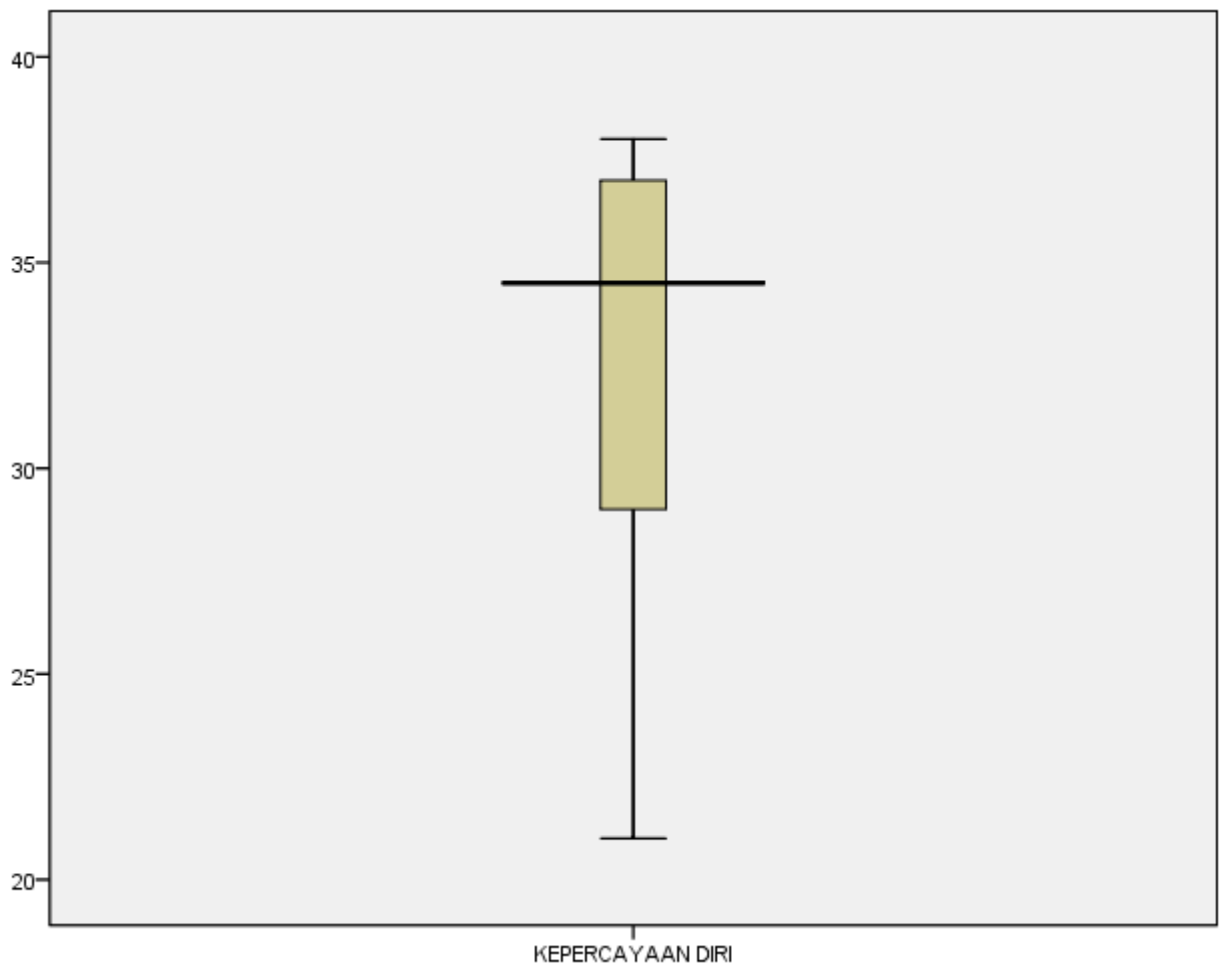
	Maximum		40	
	Range		19	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-.141	.337
	Kurtosis		-.109	.662
KEPERCAYAAN DIRI	Mean		32.84	.671
	95% Confidence Interval for Lower Bound		31.49	
	Mean	Upper Bound	34.19	
	5% Trimmed Mean		33.17	
	Median		34.50	
	Variance		22.545	
	Std. Deviation		4.748	
	Minimum		21	
	Maximum		38	
	Range		17	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-.727	.337
	Kurtosis		-.396	.662

KEPERCAYAAN DIRI

KEPERCAYAAN DIRI Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2.00	2 .	11
.00	2 .	
1.00	2 .	5
5.00	2 .	67777
6.00	2 .	888899
4.00	3 .	0001
4.00	3 .	2222
7.00	3 .	4445555
12.00	3 .	666666777777
9.00	3 .	888888888

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

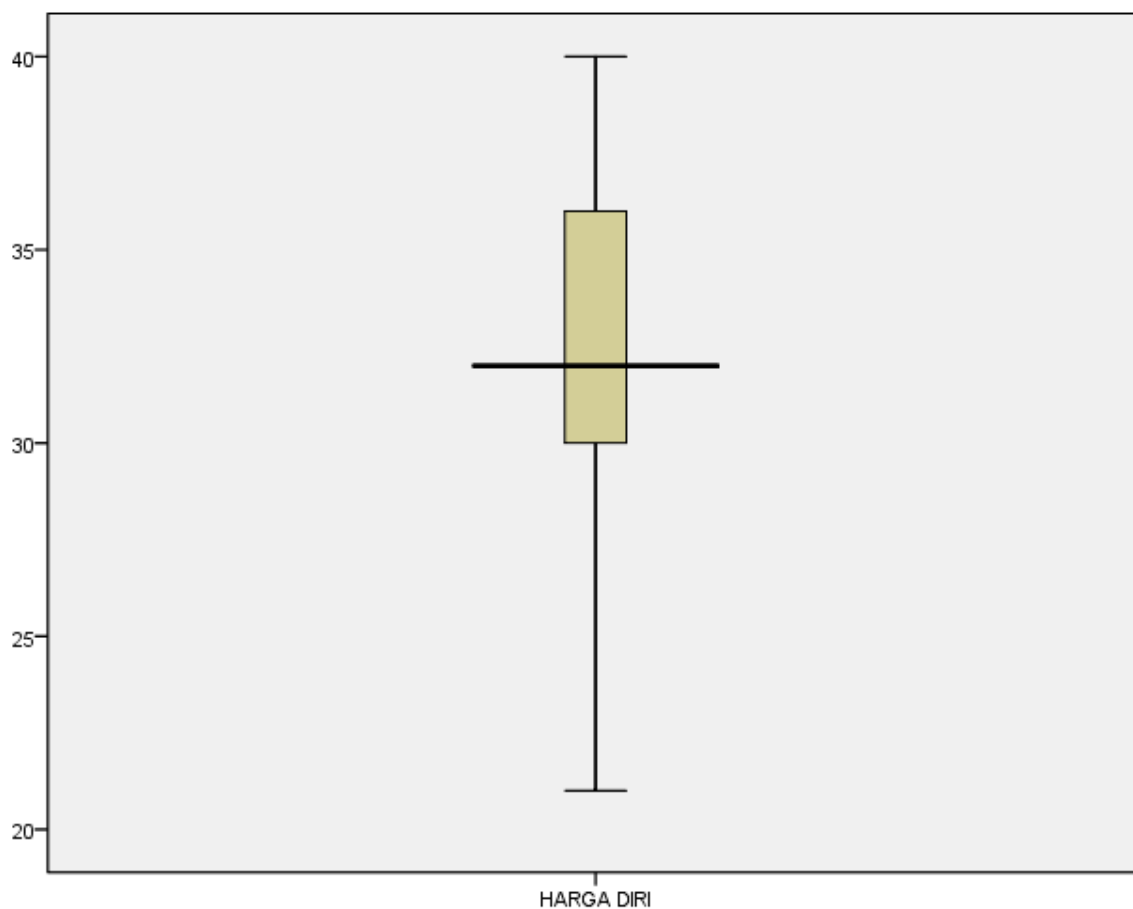


HARGA DIRI

HARGA DIRI Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2.00	2 .	11
10.00	2 .	7888888899
21.00	3 .	000111112222222233334
10.00	3 .	5556679999
7.00	4 .	0000000

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



Means

Notes

Output Created		22-May-2017 19:38:21
Comments		
Input	Data	E:\skripsi imam\skripsi imam ormalitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=KEPERCAYAAN_DIRI BY HARGA_DIRI /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.016

[DataSet1] E:\skripsi imam\skripsi imam\normalitas.sav

Case Processing Summary

		Cases					
		Included		Excluded		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEPERCAYAAN DIRI *	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
HARGA DIRI						

Report

KEPERCAYAAN DIRI

HARGA DIRI	Mean	N	Std. Deviation
21	29.00	2	.000
27	36.00	1	.
28	30.14	7	5.210
29	33.50	2	2.121
30	31.33	3	6.506
31	32.40	5	3.209
32	33.25	8	4.559
33	28.00	4	5.477
34	38.00	1	.
35	33.00	3	6.083
36	36.50	2	.707
37	37.00	1	.
39	36.25	4	1.708
40	34.86	7	5.047
Total	32.84	50	4.748

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI * HARGA DIRI	Between Groups	(Combined) Linearity	339.889	13	26.145	1.231	.299
		Deviation from Linearity	144.835	1	144.835	6.817	.013
			195.054	12	16.254	.765	.681
	Within Groups		764.831	36	21.245		
	Total		1104.720	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEPERCAYAAN DIRI * HARGA DIRI	.362	.131	.555	.308

NPar Tests

Notes

Output Created		22-May-2017 19:37:53
Comments		
Input	Data	E:\skripsi imam\skripsi imam normalitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=HARGA_DIRI KEPERCAYAAN_DIRI /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time ^a	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.016
	Number of Cases Allowed	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] E:\skripsi imam\skripsi imam\normalitas.sav

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
HARGA DIRI	50	32.80	4.777	21	40
KEPERCAYAAN DIRI	50	32.84	4.748	21	38

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARGA DIRI	KEPERCAYAAN DIRI
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	32.80	32.84
	Std. Deviation	4.777	4.748
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.175
	Positive	.127	.139
	Negative	-.123	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.895	1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400	.092
a. Test distribution is Normal.			

Correlations

Notes

Output Created		22-May-2017 19:37:26
Comments		
Input	Data	E:\skripsi imam\skripsi imam ormalitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=HARGA_DIRI KEPERCAYAAN_DIRI /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.094
	Elapsed Time	00:00:00.047

[DataSet1] E:\skripsi imam\skripsi imam\normalitas.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HARGA DIRI	32.80	4.777	50
KEPERCAYAAN DIRI	32.84	4.748	50

Correlations

		HARGA DIRI	KEPERCAYAAN DIRI
HARGA DIRI	Pearson Correlation	1	.362**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	50	50
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	.362**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
<p>Kepercayaan Diri, yaitu bentuk tertinggi dari motivasi manusia. Kepercayaan diri menghasilkan yang terbaik bagi manusia. Akan tetapi dibutuhkan waktu dan kesabaran serta tidak mengesampingkan kebutuhan untuk melatih orang sehingga kecakapan mereka dapat meningkatkan taraf kepercayaan diri.</p>	<p>Aspek tingkah laku, yaitu kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu.</p>	<p>- Keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan sesuatu.</p>	<p>1. Saya optimis tampil menjadi cosplayer di depan orang banyak.</p> <p>Saya mampu melakukan cosplay dengan baik.</p> <p>Saya mampu memerankan karakter cosplay yang saya bawakan.</p>	<p>1. saya kurang pede setiap tampil menjadi cosplayer</p> <p>Saya kurang pandai dalam melakukan cosplay.</p> <p>saya mengalami kesulitan membawakan karakter cosplay.</p>
		<p>- keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa pribadi secara konsekuen.</p>	<p>Saya senantiasa berhasil dalam melakukan cosplay.</p> <p>Saya yakin akan menang dalam kompetisi cosplay.</p>	<p>Saya ragu dalam melakukan cosplay.</p> <p>Saya tidak mungkin menang dalam kompetisi cosplay.</p>

		- Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggapi segala kendala.	Saya membuat kostum cosplay tanpa bantuan orang lain Saya tidak mudah menyerah dalam membuat kostum cosplay.	Saya butuh bantuan orang lain untuk membuat kostum cosplay. Saya rasa kostum yang saya buat jelek.
		- Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan	Teman teman selalu memberikan motivasi saat saya ingin mengikuti kompetisi cosplay. Orang tua saya selalu membantu dalam mempersiapkan keperluan cosplay	Saya disepelakan oleh teman-teman saya saat melakukan cosplay. Orang tua saya tidak terlalu peduli dengan kegiatan cosplay yang saya lakukan.
Aspek Emosi , yaitu merupakan aspek kepercayaan diri yang		- Keyakinan terhadap kemampuan untuk	2. Saya merasa cukup nyaman tampil menjadi	2. Saya merasa gugup apabila tampil menjadi

berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap isi emosi.	mengetahui perasaan sendiri.	seorang cosplayer. Saya percaya acting saya dalam melakukan cosplay memuaskan.	cosplay. Saya merasa acting saya belum cukup bagus.
	- Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan.	Saya merasa senang dalam melakukan kegiatan cosplay. Saya suka mengikuti kegiatan cosplay.	Saya merasa malu untuk menceritakan tentang hobi cosplay. saya jenuh mengikuti rutinitas dalam kegiatan cosplay.
	- Keyakinan terhadap diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian	Rekan saya sesama cosplayer selalu mendukung satu sama lain. Saya beruntung karena memiliki rekan cosplay yang baik.	rekan sesama cosplayer hanya mementingkan diri sendiri. Teman teman saya dalam cosplay sombong-sombong.

	n.		
	- Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat diberikan kepada orang lain.	Bila teman cosplay saya butuh bantuan, maka saya akan membantunya. Saya yakin saya dapat memotivasi seseorang dalam melakukan cosplay.	Saya tidak peduli dengan kondisi teman sesama cosplay, karena masing-masing punya kesibukan. Saya melakukan cosplay hanya untuk menjadi yang terbaik dari cosplay yang lain.
Aspek Spritual, yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir dan Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif.	- Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dari setiap perubahan yang terjadi merupakan	3. Menjadi cosplayer membuat saya lebih percaya diri. Sekarang saya lebih merasa yakin tentang kemampuan yang ada dalam diri saya.	3. Saya rasa menjadi cosplayer tidak akan mengubah hidup saya. saya menjadi cosplayer hanya untuk kesenangan semata.

		an bagian dari suatu perubahan yang lebih besar.		
		- Keyakinan atas kodrat alami, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.	Saya yakin menjadi cosplayer bukanlah hal yang salah. Saya merasa cosplay mengasah kreatifitas saya dalam banyak hal.	Saat saya menjadi cosplayer saya rasa saya tidak pantas. Saya merasa menjadi cosplay hanya membuang waktu saya.
		- Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan yang maha Esa dan Tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepadanya.	Saya sangat meyakini bahwa kemampuan yang dimiliki adalah berkat pertolongan tuhan. Bagi saya tuhan senantiasa bersama dengan aktivitas yang saya lakukan.	Kemampuan yang saya miliki adalah bakat saya sendiri. Saya rasa aktivitas yang saya lakukan biasa saja.

--	--

Petunjuk :

Tujuan Anda mengerjakan instrument ini adalah untuk membantu menggambarkan diri Anda sebagaimana Anda sendiri yang melihatnya. Pernyataan-pernyataan ini bukanlah sebuah tes sehingga tidak ada jawaban benar atau salah, serta tidak ada pengaruhnya pada nilai atau pekerjaan Anda di sekolah. Oleh karena itu Anda diminta memberikan jawaban yang jujur.

Tulis jawaban yang telah disediakan dan jangan membuat catatan-catatan apapun pada lembar pernyataan ini. Usahakan menjawab semua pernyataan dengan cermat. Dalam menjawab pernyataan, ikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Tulis identitas Anda pada lembar jawaban.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dengan cermat.
3. Tentukan jawaban Anda sesuai dengan apa yang Anda pikirkan/rasakan tentang setiap pernyataan tersebut dengan memberi tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda.
4. Jika anda berubah pikiran mengenai suatu jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban terdahulu dan beri tanda ceklist (√) pada jawaban pilihan yang baru (yang dianggap benar).

Yakinlah bahwa nomor pada lembaran jawaban sesuai dengan nomor pernyataan yang dijawab dalam lembaran pernyataan ini.

Silahkan membuka lembar soal dan selamat bekerja

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya optimis tampil menjadi cosplayer di depan orang banyak		
2.	Saya mampu melakukan cosplay dengan baik		
3.	Saya mampu memerankan karakter cosplay yang saya bawa		
4.	Saya senantiasa berhasil dalam melakukan cosplay		
5.	Saya yakin akan menang dalam kompetisi cosplay.		
6.	Saya membuat kostum cosplay tanpa bantuan orang lain		
7.	Saya tidak mudah menyerah dalam membuat kostum cosplay.		
8.	Teman teman selalu memberikan motivasi saat saya ingin mengikuti kompetisi cosplay.		
9.	Orang tua saya selalu membantu dalam mempersiapkan keperluan cosplay		
10.	Saya merasa cukup nyaman tampil menjadi seorang cosplay		
11.	Saya percaya acting saya dalam melakukan cosplay memuaskan		
12.	Saya merasa senang dalam melakukan kegiatan cosplay		
13.	Saya suka mengikuti kegiatan cosplay		
14.	Rekan saya sesama cosplay selalu mendukung satu sama lain		
15.	Saya beruntung karena memiliki rekan cosplay yang baik		
16.	Bila teman cosplay saya butuh bantuan, maka saya akan membantunya		
17.	Saya yakin saya dapat memotivasi seseorang dalam melakukan cosplay		
18.	Menjadi cosplayer membuat saya lebih percaya diri		
19.	Sekarang saya lebih merasa yakin tentang kemampuan		

	yang ada dalam diri saya		
20.	Saya yakin menjadi cosplayer bukanlah hal yang salah		
21.	Saya merasa cosplay mengasah kreatifitas saya dalam banyak hal		
22.	Saya sangat meyakini bahwa kemampuan yang dimiliki adalah berkat pertolongan tuhan		
23.	Bagi saya tuhan senantiasa bersama dengan aktivitas yang saya lakukan		

Periksalah kembali jangan sampai ada nomor yang terlewatkan!!

Petunjuk :

Tujuan Anda mengerjakan instrument ini adalah untuk membantu menggambarkan diri Anda sebagaimana Anda sendiri yang melihatnya. Pernyataan-pernyataan ini bukanlah sebuah tes sehingga tidak ada jawaban benar atau salah, serta tidak ada pengaruhnya pada nilai atau pekerjaan Anda di sekolah. Oleh karena itu Anda diminta memberikan jawaban yang jujur.

Tulis jawaban yang telah disediakan dan jangan membuat catatan-catatan apapun pada lembar pernyataan ini. Usahakan menjawab semua pernyataan dengan cermat. Dalam menjawab pernyataan, ikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Tulis identitas Anda pada lembar jawaban.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dengan cermat.
3. Tentukan jawaban Anda sesuai dengan apa yang Anda pikirkan/rasakan tentang setiap pernyataan tersebut dengan memberi tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda.
4. Jika anda berubah pikiran mengenai suatu jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban terdahulu dan beri tanda ceklist (√) pada jawaban pilihan yang baru (yang dianggap benar).

Yakinlah bahwa nomor pada lembaran jawaban sesuai dengan nomor pernyataan yang dijawab dalam lembaran pernyataan ini.

Silahkan membuka lembar soal dan selamat bekerja

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sering merasa ingin menjadi orang lain saja.	()	()
2.	Saya merasa sangat sulit untuk berbicara di hadapan banyak orang.	()	()
3.	Seandainya mungkin, banyak hal dalam diri saya yang ingin saya ubah.	()	()
4.	Saya dapat membuat keputusan tanpa banyak kesulitan.	()	()
5.	Saya sangat disenangi banyak orang.	()	()
6.	Saya mudah jengkel bila berada di rumah.	()	()
7.	Saya membutuhkan waktu lama untuk membiasakan diri pada sesuatu yang baru.	()	()
8.	Saya populer di antara teman-teman sebaya saya.	()	()
9.	Keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya.	()	()
10.	Keluarga saya biasanya mempertimbangkan perasaan saya.	()	()
11.	Saya mudah sekali putus asa.	()	()
12.	Sangat sulit menjadi orang seperti saya.	()	()
13.	Segalanya dalam kehidupan saya ini sangat kacau.	()	()
14.	Orang lain biasanya mengikuti ide saya.	()	()
15.		()	()
16.		()	()

17.	Saya merasa serba tidak bias Seringkali saya ingin pergi dari rumah.	()	()
18.	Saya sering merasa dongkol dengan pekerjaan yang saya lakukan.	()	()
19.	Penampilan saya tidak secantik/segagah seperti kebanyakan orang.	()	()
20.	Jika saya ingin menyatakan sesuatu biasanya	()	()
21.	saya langsung mengatakannya.	()	()
22.	Saya merasa keluarga memahami keadaan saya. Saya merasa orang lain lebih disukai	()	()
23.	dibandingkan saya. Saya merasa sepertinya keluarga memaksa saya	()	()
24.	untuk melakukan sesuatu yang tidak saya sukai.	()	()
25.	Saya seringkali patah semangat ketika mengerjakan sesuatu. Tidak banyak hal-hal yang mengganggu pikiran saya. Saya orang yang sukar menepati janji.	()	()

Periksalah kembali jangan sampai ada nomor yang terlewatkan!!



**UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061) 7366878, 7360168, 7368488, 7366781, Fax (061) 7366998
 Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8701994, Fax (061) 8736331
 Email : psikologi@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 457 /FPSI/01.10/IV/2017
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 07 April 2017

Yth, Ketua Komunitas Cosplayer Medan (Cosmed)

Di

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Imam Mahmudha
 NPM : 12 860 0017
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Komunitas Cosplayer Medan (Cosmed) Jl. Almamater / Jl. Dr. Mansyur Pendopo USU guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Cosplayer Di Komunitas Cosplayer Medan (COSMED)".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi

**KOMUNITAS COSPLAY MEDAN
(COSMED)**

Sekretariat : Jln. Cemara Gg. Kueni No.74 Medan barat

Medan, 25 Mei 2017

: 153/Sek/ Cosmed/06/2017.

: Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Komunitas Cosplay Medan (COSMED) dengan ini
erangkan bahwa :


Nama : **Imam Mahmudha**
NIM / NPM : **12.860.0017**
Tempat Tgl. Lahir : **Medan, 23 Mei 1994**
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Psikologi/Psikologi**
Alamat : **Jl. Perintis I No. 5 Laut Dendang**

ar telah melakukan penelitian di Komunitas Cosplay Medan yang berjudul **"HUBUNGAN HARGA DIRI
NGAN KEPERCAYAAN DIRIPADA COSPLAYER DI KOMUNITAS COSPLAYER MEDAN
OSMED)"**

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana
tunya.

Medan, 25 Mei 2017

Ketua Komunitas


M. HabibHibillah

